

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan adalah sebuah jalan dimana manusia dapat mengerti akan perannya sebagai *khalifatul ardh*. Hal ini bahkan disinggung oleh Allah SWT., dalam Q.S. al-An'am ayat 165 yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلِغَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿الأنعام: ١٦٥﴾

Artinya: “Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikannya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang”.¹

Pendidikan memberikan pengajaran kepada manusia untuk memaksimalkan segala potensi yang ada agar mampu memanfaatkan segala sumber daya yang ada. Dengan pendidikan juga manusia memperoleh ilmu pengetahuan untuk membedakan mana hal yang baik dan mana hal buruk. Guru sebagai kunci agar sistem pendidikan benar-benar mencapai target menghasilkan generasi-generasi yang baik perlu dibina dan diarahkan. Terutama dalam hal penataan adab ketika dalam proses belajar mengajar.

Kajian tentang pendidikan adab seorang guru mendapatkan perhatian yang serius dari para ulama. Hal ini bahkan ditegaskan oleh Imam Nawawi dalam kitabnya *At-Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an*, yang mengatakan bahwa kitab

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia* (Kudus: Menara Kudus, 2006). h. 150.

yang berisi kajian mengenai adab seorang pengajar Al-Qur'an (seorang pendidik ajaran agama islam) adalah maksud dan tujuan secara khusus kitab tersebut beliau susun.² Selain itu, tujuan dari adanya kajian tentang adab guru kepada murid sendiri sebenarnya mempunyai maksud yang amat luas kemaslahatannya. Seperti yang dikatakan oleh Fadil Imron, bahwa pendidik yang dengan sadar memahami adab seorang guru kepada murid akan membawa pengaruh pada peningkatan kapasitas kemampuan pedagogik, merencanakan program pembelajaran yang ideal, dan terhindar dari watak seorang guru yang materialistis dan kapitalistis (profesi guru adalah pekerjaan yang mencari nafkah/harta dan memperkaya diri).³

Sehingga, dengan adanya nilai-nilai adab guru kepada murid maka guru diharapkan menjadi sosok yang dapat dijadikan sebagai suri tauladan bagi anak didiknya, inspirator untuk meningkatkan semangat belajar, seseorang yang berhasil mengarahkan peserta didiknya meraih masa depan gemilang, berhasil membimbing spiritual, adab dan moralitas peserta didik, menjadikan peserta didik menjadi generasi yang unggul dalam bidang agama islam dan cabang keilmuan eksakta.

Bahkan, Allah SWT. Juga telah menyerukan kepada hambanya untuk memberikan pengajaran yang baik kepada manusia. Hal ini tercantum dalam Q.S. an-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

² Imam Nawawi, *At-Tibyan Fii Aadabi Hamalatil Qur'an* (Beirut: Dar Ibn Jazm, 1996). h. 1.

³ Umar Sidiq, *Akhlak guru kepada murid Dan Profesi Keguruan*, I (Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018). h. 88.

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih baik mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*⁴

Ayat diatas, merupakan perintah kepada manusia untuk memakai cara yang baik (berakhlak dan beradab) ketika menyampaikan risalah-risalah ketuhanan atau ilmu pengetahuan. Hal ini juga bersinggungan dengan guru yang diharuskan memegang teguh prinsip dalam berakhlak ketika ia melaksanakan pengajarannya di depan para murid. Adab yang dimaksud adalah bertutur kata yang baik, berhati bersih, budi pekerti yang mulia, dan memiliki keluasan jiwa.⁵

Namun, dalam realitanya muncul banyak kasus yang menimbulkan kesenjangan yang cukup memprihatinkan. Kesenjangan tersebut datang dari gagalnya seorang guru untuk menjadi teladan para murid dan kurang maksimal dalam menyelenggarakan pembelajaran di lingkungan pendidikan (dalam kelas). Kesenjangan yang pertama yaitu gagalnya guru menjadi teladan para murid, terbagi menjadi beberapa faktor. Faktor pertama yaitu *materialistis oriented* dan kapitalisme atau sikap/tabi'at yang mengorientasikan profesi pendidik hanya untuk memperkaya diri. Seperti halnya oknum guru yang melakukan praktek kapitalisme disebuah sekolah di Medan dengan melakukan pungli kepada beberapa siswa⁶. Faktor yang kedua yaitu minimnya kesadaran moralitas terhadap murid. Seperti oknum guru SMP 2 Negeri di Indramayu

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah...*, h. 61.

⁵ Agus Somantri, "Implementasi Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125 Sebagai Metode Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Al-Quran Surah An-Nahl Ayat 125)," *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PAI* 2, no. 1 (2017): 52–66.

⁶ Ahmad Arfah Fansuri, "Viral Guru Di Medan Diduga Pungli Calon Siswa, Gubsu: Pecat!," News.Detik.Com. Diakses pada tanggal 9 November 2021 pada jam 23.45 WIB. <https://news.detik.com/berita/d-5643166/viral-guru-di-medan-diduga-pungli-calon-siswa-gubsu-pecat>.

yang melakukan kekerasan fisik (pukulan keras dibelakang kepala) kepada siswanya hanya karena gaduh saat menulis⁷ dan siswa SMP di Tarakan yang bunuh diri karena diduga mengalami stress berat menanggung beban tugas sekolah⁸, dan oknum ustadz di Tulungagung yang melakukan pencabulan kepada santrinya saat mengaji dan praktek shalat⁹. Faktor terakhir yaitu anti-nasionalisme dan anti-pancasila. Seperti oknum guru agama islam yang menyebarkan paham-paham radikalisme dan terorisme kepada siswa SD di kawasan sekolah Jabodetabek¹⁰.

Kesenjangan yang kedua yaitu kurang maksimalnya guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di lingkungan pendidikan (dalam kelas). Kegagalan pada proses belajar ditengarai karena ketidak mampuan guru mengolah interaksi dalam kelas. Pengelolaan belajar mengajar berkaitan dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mempertahankannya. Dilihat dari beberapa kasus di atas, oknum-oknum tersebut kurang begitu menyadari akan pentingnya menjaga adab seorang guru, yang akibatnya mencitrakan profesi seorang guru mencederai wajah pendidikan. Selain itu, kurangnya spiritualitas ruhaniyah juga menjadi sebab kesenjangan untuk mempraktekan nilai-nilai

⁷ Demokratis, "Oknum Guru Melakukan Kekerasan Fisik Kepada Murid," Demokratis.co.id, 2020. Diakses pada tanggal 21 November 2021 pada jam 08.57 WIB.

⁸ Agung Sandy, "Siswa Bunuh Diri Karena Belajar Online, Guru Diminta Kurangi Tugas Sekolah," Suara.com. Diakses pada tanggal 23 November 2021 pada jam 09.30, <https://www.suara.com/news/2020/10/30/111802/siswa-bunuh-diri-karena-belajar-online-guru-diminta-kurangi-tugas-sekolah?page=all>.

⁹ Unname, "Ustaz Di Tulungagung Diduga Cabuli 2 Santriwati Saat Mengaji Dan Latihan Salat," Liputan6.com, n.d., Diakses pada tanggal 21 November 2021 pada jam 09.06 WIB. <https://www.liputan6.com/regional/read/4697524/ustaz-di-tulungagung-diduga-cabuli-2-santriwati-saat-mengaji-dan-latihan-salat>.

¹⁰ Sri Lestari, "Akhlaq guru kepada murid Paham Radikal Masuk Ke Ruang Kelas Sekolah," BBC News Indonesia. Diakses pada tanggal 23 November 2021 pada jam 09.30. https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2016/05/160519_indonesia_lapsus_radikalisme_anakmuda_sekolah.

adab guru kepada murid yang seharusnya pendidik terapkan selama ia menjadi guru.

Adab seorang guru kepada murid berarti tindakan atau perilaku yang harus diperhatikan dan diterapkan ketika mengajar di hadapan murid dengan memperhatikan nilai-nilai luhur/akhlak. Tidak ada penjelasan secara khusus untuk mendefinisikan tentang adab guru kepada murid. Melainkan hanya penjelasan yang mengarah kepada apa yang seharusnya dilakukan guru ketika dalam proses belajar mengajar. Adapun konsep adab guru kepada murid yang akan dibahas pada bab selanjutnya meliputi: Niat seorang guru dalam mengajar, pentingnya memperhatikan semangat murid dalam belajar, memahami teknik bahasa yang baik dan benar ketika mengajar, mengenal pribadi murid secara intens, merawat hubungan yang baik dan orientasi tentang mengajar yang baik dan benar. Seperti pendapat dari Ustadz Sabarudin Abdullah yang beliau memerintahkan kepada para guru TPQ, untuk selalu memberikan *post-test* setelah pembelajaran selesai; Konsep ikhlas menurut Imam Ghazali; teori Abraham Maslow tentang bagaimana membangkitkan semangat dengan memperhatikan teori kebutuhan; konsep Chizanah tentang indikator ikhlas, Charles Spearman yang memberikan konsep kecerdasan dan kemahiran pada diri masing-masing manusia; Teori Syani tentang urgensiitas membangun hubungan sosial yang baik; dan pentingnya memberdayakan setiap potensi manusia menurut Sholeh.

Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* ternyata memuat nilai-nilai adab seorang guru, bagaimana membangun moralitas, cara agar guru dapat menjadi suri tauladan bagi muridnya, bagaimana menjadikan murid sebagai generasi

unggul, dan membangun rasa ikhlas dalam mengajar. Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* menempatkan konsep atau kebijakan berupa nilai-nilai adab seorang guru ini ditempatkan pada bab enam dan tujuh dari buku KH. Hasyim Asy'ari dari delapan bab yang beliau tulis. Yang membedakan penelitian ini dari penelitian-penelitian kepustakaan yang lain adalah setiap poin pembahasan akan diperkaya dengan pemikiran-pemikiran para tokoh pendidikan untuk memperkuat setiap poin pembahasannya dan penyajian tabel atau gambar untuk menguatkan pemaparan data.

B. Rumusan masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah adab guru dan murid dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim*?

C. Tujuan penulisan

Dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pendidikan adab seorang guru kepada murid dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim*.

D. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan sekaligus pengalaman, yaitu dalam membangun adab seorang guru kepada murid yang nantinya akan menambah kharisma dan integritas seorang guru kepada murid mengajar peserta didiknya.

2. Secara praktis

a. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam meningkatkan adab seorang pendidik agar semakin berintegritas, demi mendapatkan jati diri seorang pendidik yang dapat dijadikan suri tauladan oleh peserta didiknya.

b. Bagi mahasiswa

Memberikan wawasan baru mengenai bagaimana mahasiswa sebagai calon pendidik mempunyai adab guru kepada murid atau akhlak yang seharusnya dipahami dan diterapkan dalam lingkungan pendidikan.

c. Penulis

Memberikan pengalaman berfikir ilmiah dalam penyusunan dan penulisan karya tulis ilmiah bermetodekan penelitian kepustakaan

E. Telaah pustaka

1. Skripsi berjudul “Adab guru terhadap murid menurut KH. Hasyim Asy’ari dalam kitab *adab al-alim wa al-muta'alim*” ditulis oleh Muhammad Syahril Mukib. Skripsi tersebut berjenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Mengambil sumber dari kitab *adab al-alim wa al-muta'alim*. Dalam skripsi tersebut mengambil 2 pembahasan, yaitu analisis kitab *adab al-alim wa al-muta'alim* dan relevansinya terhadap pendidikan di Indonesia.¹¹ Kesimpulan dari penelitian Syahril disini adalah pendidikan adab guru kepada murid ternyata relevan dengan model pendidikan yang ada di Indonesia.

Hal yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian di atas menyajikan semua nilai-nilai

¹¹ Muhammad Syahril Mukib, “Adab Guru Terhadap Murid Menurut KH. Hasyim Asy’ari Dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta’alim (Skripsi)” (Salatiga, 2020). h. 34.

adabnya tanpa dikaji secara mendalam. Sehingga, terkesan hanya menyalin saja. Sementara penelitian yang akan dilakukan ini tidak akan menyajikan semua nilai-nilainya saja, namun akan mengambil beberapa saja dan akan dikembangkan serta dikaji secara mendalam.

2. Telaah pustaka kedua diambil dari artikel dengan judul “Analisis Psikologi terhadap Adab-adab Guru dalam kitab Adab al-Alim wa al-Muta’allim”, yang ditulis oleh Muhtar Tajuddin dan Abdul Muhid. Artikel tersebut didalamnya membahas 3 sub-pembahasan utama, dimulai dari pengklasifikasian adab, berbagai macam teori psikologi dalam pembelajaran, dan analisis adab guru kepada murid bila dilihat dari sisi psikologis.¹² Pustaka ini sangat berarti bagi peneliti. Karena tema dari proposal ini nantinya akan sangat kental perpaduannya antara aspek agama dengan psikis. Kesimpulan dari karya ilmiah tersebut adalah Adab-adab yang berkaitan dengan keteladanan dan kompetensi keilmuan lebih berhubungan dengan kompetensi kepribadian seorang guru dan keperluan pengajaran moral (akhlak) melalui metode keteladanan.

Hal yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada fokus masalahnya. Peneliti disini akan mengupas nilai-nilai adabnya dari segi psikis dan tasawufnya. Sementara penelitian di atas hanya berfokus pada sisi psikisnya saja.

3. Telaah pustaka ketiga berjudul “Studi Pemikiran Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy’ari Tentang Akhlak Guru Dalam Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’allim” yang ditulis oleh M. Juniansyah dengan model penelitian

¹² Muhtar Tajuddin and Muhid, “Analisis Psikologi Terhadap Adab-Adab Guru Dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al- Muta ’ Allim,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 05, no. 1 (2020): 80–97. h. 233.

kepuustakaan. Dalam skripsi tersebut memiliki 2 fokus utama penelitian, yaitu pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dan relevansi pemikirannya tentang akhlak bila diselaraskan dengan keadaan sekarang".¹³ Peneliti mengambil poin penting pada fokus pembahasan kedua, dengan tujuan untuk menambah wawasan berfikir bagaimana menyeleraskan ajaran dalam kitab tersebut dengan realita yang sedang terjadi pada saat ini. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah dengan adanya kesadaran guru untuk menerapkan akhlak guru kepada murid-Akhlak guru kepada murid seorang pendidik akan terhindar dari sifat *material oriented* atau berforesi sebagai guru hanya untuk mencari nafkah saja.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan berada pada model penyajiannya. Penelitian di atas tidak mengutip langsung bahasa asli (arab) nya dan terkesan hanya menyalin nilai-nilainya saja tanpa digali lebih dalam makna dan pengaruh setiap nilai adab guru kepada muridnya bagi guru maupun murid. Sementara penelitian yang akan dilakukan ini tidak akan menyajikan semua nilai-nilainya saja, namun akan mengambil beberapa saja, dikutip dengan bahasa aslinya, dan akan dikaji secara mendalam.

4. Telaah pustaka keempat diambil dari artikel dengan judul "Perilaku Pendidik (Studi Pemikiran Syaih Mohammad Hasjim Asy'arie dalam Kitab 'Adabul 'Alim wal Muta'allim fi Baabu Al Khomis dan Implementasinya di era otomasi" yang ditulis oleh Ahmad Mukhlisin. Metode yang dipakai adalah kepustakaan. Artikel tersebut berfokus pada bagaimana menentukan

¹³ Medi Juniansyah, "Studi Pemikiran Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari Tentang Akhlak Guru Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim (Skripsi)" (IAIN Curup, 2018). h. 42.

akhlak seorang pendidik yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam kitab karya KH. Hasyim Asy'ari. Kesimpulan dari pustaka tersebut adalah menonjolkan perbedaan antara peran guru sebagai *muaddib*, *murabbi*, dan *muallim* dengan media transfer ilmu belaka. Karena bilamana guru hanya berperan sebagai *sender of knowledge*, maka tak ada bedanya dengan robot atau mesin pencari internet.¹⁴

Hal yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian di atas menyajikan semua nilai-nilai adabnya tanpa dikaji secara mendalam. Sehingga, terkesan hanya menyalin saja. Sementara penelitian yang akan dilakukan ini tidak akan menyajikan semua nilai-nilainya saja, namun akan mengambil beberapa saja dan akan dikaji secara mendalam.

5. Telaah pustaka ini diambil dari sebuah skripsi dengan judul “Karakteristik Guru Ideal dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim dan Relevansinya dengan Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005” dengan Yazid Al-Basthomi sebagai penulisnya.¹⁵ Skripsi tersebut menggunakan metode kepustakaan. Skripsi ini begitu bermanfaat bagi penulis karena isinya membahas 3 variabel penting, yaitu karakter guru ideal, nilai-nilai guru ideal dalam kitab Adabul Alim Wal Muta'allim, dan konklusinya dikaitkan dengan UU Guru dan Dosen. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah nilai-nilai adab guru kepada murid dalam kitab Adabul Alim Wal

¹⁴ Ahmad Mukhlisin, “Perilaku Pendidik (Studi Pemikiran Syaikh Mohammad Hasjim Asy'arie Dalam Kitab 'Adabul 'Alim Wal Muta'allim Fi Baabu Al Khomis Dan Implementasinya Di Era Otomasi,” *Tawadhu*. vol. 3, no. 2 (2019): h. 204.

¹⁵ M Y Albasthomi, “Karakteristik Guru Ideal Dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim Dan Relevansinya Dengan Undang-Undang Guru Dan Dosen No 14 Tahun 2005” (Malang, 2020), <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/1368>. h. 57.

Muta'allim dengan perundang—perundangan yang mengatur tentang guru dan dosen ternyata relevan dan membawa dampak positif bagi guru dan keberlangsungan sisten pendidikan.

Hal yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penguat masing-masing nilai adab guru kepada muridnya. Pada penelitian di atas hanya mengambil UU. Guru dan Dosen sebagai pembanding dan penguatnya. Sementara penelitian yang akan dilakukan ini akan mengambil pustaka dari berbagai sumber sebagai untuk mendukung kajian setiap nilainya.

6. Telaah pustaka yang keenam diambil dari jurnal artikel dengan judul “Kompetensi Kepribadian Guru Menurut KH. Hasyim Asy’ari Dalam Kitab Adab Al-‘Alim Wa Al-muta‘allim” oleh Muhammad Zain sebagai penulisnya. Jurnal artikel ini menggunakan metode kepustakaan sebagai model jenis penelitiannya. Karya ilmiah ini secara sekilas menggambarkan isi dari kitab karya KH. Hasyim Asy’ari, mulai dari bab pertama hingga terakhir. Namun, terdapat di bagian pembahasan akhir terdapat analisis penulis tentang keterkaitan pemikiran KH. Hasyim dengan UU Sisdiknas yang menghasilkan kesimpulan bahwa seorang guru juga harus memperhatikan adab ketika sistem pembelajaran berlangsung.¹⁶

Hal yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada kelengkapan sumber referensi dan fokus penelitian. Skripsi penulis menjadikan referensi psikologi sebagai alat analisator utama. Fokus penelitian jurnal artikel diatas menjadikan

¹⁶ Muhammad Zaim, “Kompetensi Kepribadian Guru Menurut KH. Hasyim Asy’ari Dalam Kitab Adab Al-‘Alim Wa Al-Muta’allim,” *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 151–70.

keterkaitan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dan UU Sisdiknas sebagai fokusnya. Sedangkan skripsi penulis menjadikan bab ketujuh sebagai fokus utama dan lebih menganalisisnya lebih dalam.

7. Telaah pustaka selanjutnya diambil dari jurnal artikel dengan judul “Implementasi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Tentang Etika Pendidik” oleh Nik Haryanti sebagai penulisnya. Jurnal artikel berbentuk penelitian kualitatif model kepustakaan. Jurnal tersebut memberikan interpretasi penulis tentang pentingnya guru menerapkan adab kepada murid ketika pembelajaran berlangsung. Kesimpulan dari jurnal artikel ini adalah pengaplikasian adab bagi seorang guru memberikan dampak secara linier atau tasawuf (*hablumminallah*) dan sosial bagi pada murid. Sehingga, jika pendidik sudah mampu menanamkan itu (adab) semua maka akan timbul keselarasan hubungan antara yang transenden dengan sosial dan terciptalah generasi yang tak hanya cakap secara intelektual melainkan juga moral.¹⁷

Terdapat beberapa hal yang membedakan pustaka ini dengan skripsi penulis. Yaitu fokus interpretasi dan cara penyajian. Fokus interpretasi dalam jurnal artikel tersebut lebih menganalisis sisi urgensi peran adab yang harus diterapkan oleh guru dalam pembelajaran. Bukan menganalisis bagaimana masing-masing adab mempunyai dampak spesifik terhadap pembelajaran atau pribadi murid. Cara penyajiannya pun terkesan hanya mereview dan analisis sederhana. Sehingga, keunggulan dari skripsi penulis terlihat mendominasi bila dilihat dari sisi fokus interpretasi dan cara

¹⁷ Nik Haryanti, “Implementasi Pemikiran Kh. Hasyim Asy'ari Tentang Etika Pendidik,” *Epistémé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 8, no. 2 (2013): 440–450, <https://doi.org/10.21274/epis.2013.8.2.439-450>.

penyajian. Skripsi ini mempunyai fokus interpretasi bagaimana setiap ada dianalisis, sehingga muncul model-model pengembangan dan dampak yang signifikan bagi pembelajaran dan pribadi murid. Cara penyajiannyapun lebih komperhensif dengan melampirkan teori para ahli dan korelasinya dengan sumber utama.

8. Telaah pustaka terakhir adalah skripsi dari Fatimatuz Zuhro' yang berjudul "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut KH. Hasyim Asy'ari". Skripsi tersebut berjenis penelitian *Library Research* dengan memakai pendekatan hermeneutika sebagai metode berpikirnya. Skripsi ini menganalisis pemikiran KH. Hasyim Asy'ari terhadap model pendidikan islam dan dampaknya terhadap kondisi pendidikan di Indonesia kala itu. Kesimpulan dari skripsi ini adalah pemikiran KH. Hasyim Asy'ari terhadap pendidikan islam tertuang dalam kitab *Adab al'Alim waal Muta'allim* sebanyak 8 bab dan dampak dari pemikiran tersebut mempunyai efek secara teoritis dan praktis.¹⁸

Hal yang membedakan skripsi Zuhro' dengan skripsi penulis adalah fokus penelitian dan alur berfikir. Skripsi dari Zuhro' hanya berfokus pada penyajian pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tanpa mendalami/menganalisisnya lebih dalam. Adapun pembahasan pada korelasi antara pemikiran Kiai Hasyim dengan kondisi pendidikan saat ini tidak nyambung dengan variabel yang pertama. Alur berfikirnyapun terputus dan tidak saling mendukung antara variabel satu dengan yang lain. Skripsi yang sedang penulis susun hanya menganalisis bab ketujuh pada kitab *Adab al'Alim waal*

¹⁸ Fatimatus Zuhro, "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Program Studi Pendidikan Agama Islam" (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014). 1-99.

Muta'allim. Sehingga, fokus penelitian akan benar-benar tajam dan terarah. Sehingga variabel satu dengan yang lain saling mendukung dan alur berfikirnyapun juga lebih runtut.

F. Kajian teoritis

Menurut Endang, pendidikan merupakan proses mendidik, melatih, mengajar, dan memberikan ilmu sehingga yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, tidak paham menjadi paham, atupun yang awalnya tidak menguasai akhirnya menguasai. Menurut Heri, pendidikan merupakan langkah untuk mendidik manusia agar meningkatkan penguasaan terhadap suatu hal pada bidang tertentu.¹⁹

Sehingga, pendidikan disini adalah proses menjadikan manusia untuk lebih berkembang ke arah yang lebih baik dan menambah khazanah ilmu pengetahuan.

1. Pengertian adab

Secara etimologi, kata adab berasal dari bahasa arab yaitu *adāb* (bentuk jama' dari kata *aduba-ya'dabu-adaban*) kemudian untuk memperluas makna dalam pemakaiannya kadang terjadi penambahan huruf berupa tasydīd yaitu berasal *ad-daba, yu'-addibu, ta'dīb* yang artinya adalah memberi adab, sopan santun, disiplin.¹⁰ Adapun secara terminologi Indonesia kata adab, diartikan sebagai kehalusan budi, kesopanan, akhlak. Dari dua definisi diatas terdapat kesamaan arti yaitu perilaku, tata krama yang menunjukkan kesopanan, berbudi pekerti yang baik. Kata yang lain yang sering ditemukan dan masih seakar

¹⁹ Endang Hangestiningih, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, 1st ed. (Yogyakarta: UST Press, 2015). 07.

dengan kata adāb adalah Adābiyah yang sama arti dengan kayfiyyah yang bermakna tata cara yang baik, tata tertib.²⁰ Dalam kamus Al-Munawwir, Adab berasal dari bahasa arab: أُدَبٌ – أُدَبًا (sopan, berbudi bahasa yang baik), أُدِّبُهُ (mendidik), dan الْأَدَبُ (kesopanan).²¹ Secara istilah, adab bisa dianggap sebagai tindakan praktis yang sesuai dengan norma kesopanan. Menurut al-Kaysi, adab adalah perilaku-perilaku mulia yang sesuai dengan tuntutan islam yang asalnya dari ajaran dan hikmah al-Qur'an.

Dengan demikian, adab seorang guru kepada murid dapat diartikan sebagai perilaku yang bermuatan nilai-nilai luhur seorang guru kepada murid yang sesuai dengan tuntunan dan ajaran al-Qur'an. Adab berbeda dengan akhlak. Akhlak berasal dari bahasa arab :

الْخَلْقِيُّ:الْخُلُقُ (ج أَخْلُقُ) : الْعَادَةُ. الْمُرُوءَةُ yang apabila diadopsi kedalam bahasa indonesia menjadi kata *akhlak*, yang berarti beberapa tabiat, budi pekerti, kebiasaan, menjaga sikap, menurut pembawaan/kebiasaan.²² Menurut Imam Ghozali dalam kitab *ihya' Ulumuddin*, memberikan definisi tentang akhlak yaitu :

"فَا الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرَوِيَّةٍ"

"Akhlak diibaratkan seperti sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan proses berfikir dan pertimbangan".²³

²⁰ Kecaramatan Panteraja and Kabupaten Pidie, "Pengamalan Adab Guru Dan Murid Dalam Kitab Khulq 'Azim Di Dayah Darussaadah Cabang Faradis Kecaramatan Panteraja Kabupaten Pidie JayA," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2018): 85–103.

²¹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, II (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997). h. 13.

²² Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, 364.

²³ Abu Hamid Al-Ghozali, *Ihya Ulum Al-Din* (Beirut: Dar Al-Fikr, 1990). 53.

Menurut Ahmad Khamis: Akhlak adalah ajaran, sekumpulan peraturan dan ketetapan, baik secara lisan ataupun tulisan yang berkenaan tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak sehingga dengan setiap tindakan dan perbuatan yang dilakukan itu menjadikannya sebagai manusia yang baik. Menurut Abdul Karim Zaidan, akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai apakah perbuatannya baik atau buruk, selanjutnya dia dapat memilih baik untuk melakukannya atau meninggalkannya.²⁴

Sehingga, akhlak secara praktis didefinisikan sebagai nilai yang menempel pada perilaku manusia untuk mengatur setiap tindakannya dalam berkehidupan sehari-hari.

Dari keterangan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak merupakan etika, sedangkan adab adalah etiket-nya. Akhlak adalah budi pekerti, sedangkan adab adalah tatakrama. Akhlak merupakan aspek batin, sedangkan adab adalah aspek lahiriyah.²⁵

2. Adab guru kepada murid

Guru yang seharusnya menjadi teladan bagi para muridnya, tentu tidak lepas dari tindak tanduk guru yang terlihat murid ketika dalam proses belajar. Adab guru kepada murid berarti tindakan atau perilaku yang harus diperhatikan dan diterapkan ketika mengajar di hadapan murid

²⁴ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak : Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Edisi ke-I (Depok: Rajagrafindo Persada, n.d.). h. 8.

²⁵ Taufik Damas, "Akhlak Dan Adab" (Generasi Muda NU Official, 2022), [ig:generasi_muda_nu_official](https://www.instagram.com/generasi_muda_nu_official).

dengan memperhatikan nilai nilai luhur/akhlak. Kusumo menyebut adab seorang guru sebagai kode etik guru yang artinya norma dan asas yang dijadikan pedoman sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, anggota masyarakat dan negara.²⁶ Gani memberikan definisi adab seorang guru kepada murid sebagai tingkah laku yang ada dalam diri seorang guru, dimana tingkah laku itu adalah tingkah laku yang terpuji, dan tingkah laku itu dilihat dari sikap yang baik serta budi pekerti yang baik dan harus diamalkan ketika berada di hadapan murid.

Menurut KH. Hasyim Asy'ari, adab guru kepada murid meliputi:

- a. Tujuan seorang guru dalam mengajar dan mendidik murid

Menurut KH. Hasyim Asy'ari, guru mendidik dan mengajar murid adalah karena bertujuan untuk mendapatkan ridla Allah SWT. Menurut Imam Ghazali, pekerjaan yang ditujukan karena mendapatkan ridla Allah SWT., disebut sebagai ikhlas dalam mencari pahala.

- b. Membantu murid dalam membangkitkan semangat untuk mau belajar.

Abraham Maslow memberikan konsep 5 teori kebutuhan sebagai dasar mengembangkan metode-metode yang dapat membangkitkan semangat seseorang.

²⁶ Sutri Cahyo Kusumo and Salis Irvan Fuad, "Adab Guru Dan Murid Menurut Imam Nawawi Ad-Dimsyaqi (Telaah Kitab Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qur'ān Dan Al-Majmū' Syarḥ Al-Muḥaẓẓab)," *Jurnal Al Qalam* 20, no. 1 (2019): 79–91.

- c. Memperhatikan bahasa yang digunakan dalam menyampaikan materi adalah hal yang tidak bisa lagi ditolerir oleh setiap guru dikala menyampaikan materi.
- d. Selalu memberikan pertanyaan ketika di akhir sesi pembelajaran

Ustadz Sabarudin Abdullah dalam majelis ilmu PGTPQ di Nganjuk mengatakan bahwa pertanyaan untuk mereview pemahamn murid setelah selesai pembelajaran sering disebut sebagai *post-test*.
- e. Mengenal pribadi murid sebagai salah satu pendekatan untuk mengetahui karakter dan kepribadian masing-masing dari mereka, benar-benar mempunyai manfaat yang besar untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan efisien.
- f. Membangun hubungan sosial antara murid dengan murid dan guru dengan murid dapat menciptakan suasana belajar yang saling mendukung adalah salah satu adab yang juga perlu diperhatikan. Karena menurut Syani, hubungan sosial yang baik dapat menciptakan hubungan yang baik dan mengetahui apa yang sebenarnya masing-masing individu inginkan.
- g. Memaksimalkan pembelajaran merupakan salah satu tanda seorang guru menunjukkan kredibilitas dan profesionalitas dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik. Sholeh memberikan pendapatnya tentang setiap manusia yang mempunyai potensi yang harus dikembangkan.

3. Metode pembinaan adab

Karena adab sangat dipengaruhi oleh aspek akhlakiah, maka metode pembinaannya pun diawali dengan pembenahan akhlaknya.

Imam Ghazali memberikan beberapa *statement* mengenai bagaimana idealnya metode pembinaan akhlak. Yaitu :

- a. *Metode taat syariat*. Membiasakan diri dalam kehidupan sehari-hari untuk berusaha melakukan kebaikan dan hal-hal yang bermanfaat sesuai dengan ketentuan syari'at, aturan-aturan masyarakat dan yang lain.
- b. *Metode pengembangan diri*. Metode ini didasari kesadaran diri atas keunggulan dan kelemahan pribadi yang kemudian melahirkan keinginan untuk meningkatkan sifat-sifat baik dan mengurangi sifat-sifat buruk.
- c. *Metode kesufian*. Metode ini bercorak spiritual – religius dan bertujuan meningkatkan kualitas pribadi mendekati citra insan ideal, pelatihan disiplin diri melalui mujahadah dan riyadhah.²⁷

Berdasarkan beberapa metode pembinaan akhlak yang ditawarkan, Imam Ghazali lebih menekankan pada metode tasawuf atau kesufian. Dengan alasan bahwa akhlak muncul dari jiwa seseorang yang telah dilatih hingga menjadi bersih dan suci, sehingga bisa direfleksikan kedalam tindakannya sehari-hari. Namun, kembali

²⁷ Agus Salim Lubis, "Konsep Akhlak Dalam Pemikiran Al-Ghozali," *Jurnal Hikmah* 06, no. 01 (2012): 59–66. h. 65.

kepada diri sendiri yang setiap orang mempunyai cara yang paling cocok dan sesuai dengan karakteristik masing-masing. Ada yang hanya membaca artikel atau buku bacaan, melakukan *riyadhoh*, pendidikan lewat pondok pesantren, dll

Dari paparan diatas, pendidikan adab memang harus diawali dengan konstruksi nilai-nilai akhlak yang harus tertanam pada masing-masing pribadi guru.

3. Psikologi

a. Pengertian psikologi

Secara etimologi, asal kata psikologi berasal dari bahasa Yunani: *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang artinya ilmu. Jadi, secara harfiah psikologi adalah ilmu tentang jiwa.²⁸ Menurut Plato dan Aristoteles, psikologi (pada saat itu dieja: *psychology*) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang hakikat jiwa serta prosesnya hingga akhir. John Broadus Watson (salah satu pendiri aliran Behavioristik) menjelaskan bahwa psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku tampak (lahiriah) dengan menggunakan metode observasi yang objektif terhadap rangsang dan jawaban (respon). Psikologi menurut Saleh adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari semua tingkah laku individu yang tidak dapat dilepaskan dari proses lingkungan dan yang terjadi dalam diri individu tersebut.²⁹

²⁸ Sarlito Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, ed. Eko Weinarno (Jakarta Utara: Rajawali Press, 2014). h. 4.

²⁹ Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi* (Makassar: Angkasa Timur, 2018). h. 18.

Jadi, psikologi adalah disiplin ilmu yang secara khusus mengobservasi segala tingkah laku manusia yang tampak secara indrawi terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

b. Aliran-aliran dalam psikologi

1) Psikoanalisa

Aliran psikologi yang menyatakan bahwa segala tingkah laku manusia berasal dari motif-motif alam bawah sadar.³⁰

2) Behaviorisme

Aliran yang mempelajari psikologi seseorang dengan melihat setiap perubahan perilakunya dari sisi cara manusia belajar dan mengumpulkan informasi selama hidupnya.³¹

3) Kognitif

Teori kognitif atau *kognitivisme* adalah menggali kondisi psikologis seseorang dengan mempelajari cara dia berfikir, isi memori, sudut pandang, bahasa, rasio, pengalaman, kreativitas dalam memecahkan masalah, dan manajemen bertindak.³²

4) Humanistik

Teori ini tidak mempunyai definisi yang tetap disetiap zamannya. Teori humanistik dapat diartikan sebagai metode mempelajari kondisi psikologis manusia dengan cara mengetahui bagaimana

³⁰ Maghfur Ahmad, "Agama Dan Psikoanalisa Sigmund Freud," *Jurnal Religia* 14, no. 2 (2017): 278–96, <https://doi.org/10.28918/religia.v14i2.92>.

³¹ Safaruddin Safaruddin, "Teori Belajar Behavioristik," *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 119–135, <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v8i2.239>.

³² Mona Ekawati, "Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Kognitif Serta Implikasinya Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran," *Jurnal E-Tech* 07, no. 04 (2017): 1–12, <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>.

manusia memahami dan memperlakukan dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya berdasarkan insting atau konsep sederhana bagaimana ia memanusiaikan manusia berdasarkan tradisi, adat, atau kebiasaan yang sedang tren saat itu.³³

5) Psikologi islam

Menurut Hanna, psikologi islam adalah corak psikologi yang menampakkan citra manusia islami dengan mempelajari cara ia memperlakukan dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya sebagai bentuk cara ia berinteraksi dengan tujuan membangun kesehatan mental dan kualitas keberagaman.³⁴

4. Kitab *adabul 'alim wal muta'allim*

Nama lengkap kitab ini adalah *Adabul 'alim wal muta'allim Fi Ma Yahtaju Ilaihi al-Muta'allim fi Ahwali Ta'allumihi wa Ma Yatawaqqafu Ilaihi al-Mu'allim fi Maqamati Ta'limihi* bila diambil arti aslinya dari bahasa arab artinya adab seorang muallim³⁵ dan orang-orang yang menggali ilmu dari muallim. Arti praktisnya adalah Akhlak guru kepada murid yang harus diperhatikan seorang pendidik dan peserta didik selama proses kegiatan belajar-mengajar. Dibandingkan kitab *Ta'lim Muta'allim* karya Syaikh Az-Zarnuji yang hanya menekankan adab bagi murid.

³³ Mona Ekawati and Nevi Yarni, "Teori Belajar Berdasarkan Aliran Psikologi Humanistik Dan Implikasi Pada Proses Belajar Pembelajaran," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 2 (2019): 266–69, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.482>.

³⁴ Sari Narulita, "Psikologi Islam Kontemporer," *Jurnal Studi Al-Qur'an: Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani* 11, no. 1 (2015): 55–69, <https://doi.org/10.21009/jsq.011.1.04>.

³⁵ *Muallim* bisa diartikan sebagai orang yang menguasai sebuah ilmu dan biasanya mengabdikan dirinya untuk menjadi seorang guru atau pendidik.

G. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Karya tulis ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kepastakaan atau *Library Research*. Metode penelitian kepastakaan adalah metode penelitian yang memanfaatkan segala sumber daya perpustakaan fisik maupun digital (internet³⁶, buku, majalah, koran, portal berita, catatan, artikel, dan kutipan) untuk memperoleh data, membuat kerangka penelitian, mencari masalah, membuatnya menjadi bahan analisis, dan mendapatkan sebuah *goals* dari penelitian itu sendiri.³⁷

Biasanya, seorang peneliti menggunakan metode penelitian ini untuk mengungkap intisari dari sumber kepastakaan itu sendiri dan menggunakannya untuk mencari solusi atas permasalahan yang sedang diangkatnya atau hanya ingin membuat kesimpulan dari argumentasi seorang penulis yang biasanya disampaikan pada bab I.³⁸

2. Sumber data

Karena jenis penelitian ini berbentuk *Library Research*, maka akan ada dua jenis sumber pengambilan data. Yaitu : Data primer (data yang

³⁶ Adab guru kepada murid peneliti mengambil sumber kepastakaan yang berasal dari internet, peneliti memakai media portal website yang jumlahnya lebih dari 2. Yaitu

1. Perpusnas.go.id. Portal tersebut untuk peneliti pakai mencari buku yang ditulis oleh akademisi Indonesia.
2. Google Cendekia atau *Google Scholar*. Di portal tersebut sangat kaya akan jurnal artikel yang memuat banyak sekali pustaka untuk menambah referensi karya tulis ini.
3. Library Genesis (Gen.Lib.Rus.Ec). Peneliti memakai website terbut untuk mencari buku dan jurnal artikel internasional. Tidak hanya ilmuan barat, peneliti juga membutuhkan karya para cendekiawan muslim yang ditulis dalam bahasa arab. Portal berita ini sangat lengkap dan akurat untuk menambah referensi dari para akademisi internasionala dan ilmuan muslim abad klasik dan modern. Seperti Imam Ghozali, Imam Junaid Al-Baghdadi, Imam Syafi'I, Al-Qaradhawi, dll. Lihat Ali Anwar, *Cara Mudah Mengakses Literatur Secara On-Line Dan Mengelolanya*, edisi keempat (Kediri: IAIN Kediri Press, 2019).

³⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, III (DKI Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014). 1.

³⁸ Winarno, *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani* (Malang: UM PRESS, 2013). 36.

dijadikan acuan utama) dan data sekunder (data yang dijadikan sebagai penguat. Data merupakan segala hal yang dapat diolah dan dijadikan sebuah informasi.³⁹ Adapun data primer dan sekunder yang peneliti pakai yaitu:

- a. Data primer : kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari, bab "Akhak guru kepada murid".
- b. Data sekunder : buku, artikel, dan kitab yang mendukung setiap poin pembahasan. Seperti sumber yang membahas akhlak (*Ta'lim wal Muta'allim, Ihya' Ulumuddin, Irsyadul Ibad, taisirul kholaq*), tasawuf (teologi islam dan akhlak tasawuf), psikologi (artikel yang berisi penelitian tentang kondisi psikis manusia), dan buku-buku yang mendukung, seperti buku yang bertemakan Akhlak guru kepada murid seorang pendidik.

3. Teknik pengumpulan data

Karya ilmiah ini nantinya akan memuat banyak sekali data penguat dan harus berbobot dari segi kualitas (pemilihan poin, susunan bahasa, referensi yang berbobot) dan kuantitas (jumlah referensi). Sehingga teknik pengumpulan datanya-pun tidak boleh sembarangan. Berikut tahapan teknik-tekniknya :

- a. Memilih judul pustaka yang erat kaitannya dengan pokok pembahasan dan bisa menjadi penguat pustaka utama;
- b. Menelisik pengarangnya. Karena pengarang yang sudah masyhur bisa dipastikan karyanya otentik;

³⁹ Tim Dosen Metodologi Penelitian FKIP UNP Adi Buana, *Metodologi Penelitian*, ed. Liknin Nugraheni, Edisi Pertama (Surabaya: Adi Buana University Press, n.d.). h. 75.

- c. Menempatkan pustaka yang sudah terpilih dan memasukkannya kedalam aplikasi *mendeley*, sebagai langkah manajemen kepastakaan⁴⁰;
- d. Membaca, mempelajari, menelaah, serta memahami isi atau poin tertentu. karena peneliti menyadari bahwa tidak semua isi dalam pustaka tersebut bisa menjadi data sekunder. Metode *deskriptif-analisis* sangat berguna disini. Karena data pembahasan diawal memang biasanya mewakili kalimat maupun paragraph selanjutnya;
- e. Setelah semua data dipastikan valid, maka langkah terakhir adalah membuat folder-folder⁴¹ untuk mengelompokkan data tadi sesuai yang peneliti inginkan. Hal ini untuk mempermudah peneliti mengutipnya dan membuat sitasi.

4. Metode analisis data

Metode yang dipakai untuk analisis data setelah proses pengumpulan dan manajemen data selesai adalah *analisis deskriptif* dan interpretasi.

Analisis artinya menyelidiki atau mengkaji suatu data, informasi, maupun peristiwa untuk mengetahui maksud dan pokok intisarinya. Ibarat seseorang mengupas buah untuk mendapatkan intisarinya. Deskriptif artinya paparan sebuah informasi atau data dengan kata-kata yang jelas dan terperinci. Sedangkan terpadu berasal dari kata *padu* yang artinya selaras, harmoni, berjalan secara beriringan. Sehingga *terpadu* mempunyai arti unsur yang saling selaras. Analisis deskriptif terpadu artinya

⁴⁰ Bila datanya berbentuk fisik, maka cara mencamtkannya secara *entry manual* atau manual. Bila datanya berbentuk digital, maka diunduh terlebih dahulu dan tinggal menambahkannya kedalam aplikasi.

⁴¹ Mengklasifikasikan pustaka sesuai pembahasan yang peneliti inginkan.

mempelajari dan menelaah data yang terdiri dari berbagai judul, topik masalah, dan pokok pembahasan yang berbeda-beda, untuk menemukan satu masalah atau poin yang sesuai dengan keinginan peneliti, yang kemudian akan dipaparkan dengan ulasan yang jelas dan terperinci.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai metode analisis data yang ditawarkan oleh John W. Creswell dan J. David Creswell. Berikut tahapannya :

- a. *Simultaneous procedures*. Prosedur simultan atau simulasi pengutipan cepat. Akhlak guru kepada murid membaca sebuah sumber, peneliti akan membuat catatan kecil untuk menandai bagian-bagian penting dalam sumber tersebut.⁴²
- b. Mengklasifikasikan data sementara. Setelah peneliti membaca semua data primer dan sekunder. Peneliti akan mengelompokkan catatan-catatan penting (pada poin 1) kedalam beberapa tema yang sudah peneliti siapkan sebelumnya.
- c. *Overview of the data analysis process* atau tinjauan proses analisis data. Disini peneliti akan meninjau ulang proses pengelompokan data sebelumnya dengan mengorganisasikan data sebelumnya. Agar memudahkan peneliti membuat gambaran umum, merefleksikannya menjadi sebuah

⁴² Jika pustaka tersebut berbentuk fisik, maka peneliti akan membuat tanda berupa kertas kecil yang ditempel dan diberi indeks atau kata sederhana sebagai petunjuk. Bila pustaka berbentuk file pdf, maka peneliti mewarnai dan memberi catatan tambahan disamping dokumen tersebut.

pembahasan sederhana, dan menyusunnya sesuai urutan pembahasan yang sebenarnya.

- d. *Start coding all of the data*. Pada tahap selanjutnya, penulis mulai memasukkan data yang sudah ditinjau ulang untuk ditulis menjadi sebuah pembahasan yang disusun secara deduktif.⁴³ Pada tahap inilah, kualitas dan kuantitas dari karya ilmiah ini dipertaruhkan. Karena pada tahap ini, peneliti akan mulai menuliskan deskripsi dari hasil penelitiannya untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan diawal peneliti memilih topik penelitian.⁴⁴

5. Metode penarikan kesimpulan/sintesis

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, peneliti menyimpulkan hasil penelitian deskriptif dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan mensintesis semua jawaban tersebut dalam satu kesimpulan yang merangkum permasalahan penelitian secara keseluruhan.⁴⁵ Penarikan kesimpulan akan dibuat sesederhana mungkin, namun tetap memperhatikan sisi keabsahan dan penggambaran menyeluruh pada bab pembahasan.

H. Sistematika penulisan

Bagian awal

- i. Halaman sampul
- ii. Halaman judul

⁴³ Metode deduktif adalah menulis sebuah pembahasan dengan meletakkan kalimat utamanya diawal paragraf.

⁴⁴ John W. Creswell and J. David Cresswell, *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Fifth Edit (London, United Kingdom: SAGE Publications, Inc., 2018). h. 108.

⁴⁵ P4TK Dosen LPTK, Widya Iswara LPMP, *Pendekatan, Jenis, Dan Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta Pusat: Dirjend Pendidikan Nasional, 2008). h. 23.

- iii. Nota dinas
- iv. Halaman persetujuan
- v. Halaman pengesahan
- vi. Halaman motto
- vii. Halaman pernyataan keaslian tulisan
- viii. Halaman abstrak
- ix. Pedoman transliterasi
 - x. Kata pengantar
 - xi. Daftar isi
 - xii. Daftar gambar
 - xiii. Daftar kampiran

Bagian inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar belakang
- B. Rumusan masalah
- C. Tujuan penulisan
- D. Manfaat penelitian
- E. Telaah pustaka
- F. Kajian teoritis
- G. Metode penelitian
- H. Sistematika pembahasan
- I. Definisi istilah

BAB II SANG PENDIDIK KARAKTER BANGSA: SELAYANG PANDANG KH. HASYIM ASY'ARI

- A. Biografi KH. Hasyim Asy'ari
- B. Peran KH. Hasyim Asy'ari bagi pendidikan di Indonesia

BAB III DESKRIPSI ANATOMI KITAB *ADABUL 'ALIM WAL MUTA'ALLIM*

- A. Gambaran umum kondisi fisik kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*
- B. Sistematika pembahasan kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*

BAB IV PENDIDIKAN ADAB GURU KEPADA MURID DALAM KITAB *ADABUL 'ALIM WAL MUTA'ALLIM*

- A. Ikhlas sebagai niat utama seorang guru dalam mengajar
- B. Membantu murid membangkitkan semangat untuk mau belajar
- C. Memberikan penjelasan keilmuan dengan bahasa yang paling mudah dipahami para murid
- D. Terbiasa memberikan *post-tes* sederhana kepada murid setelah menyampaikan sebuah materi
- E. Mengenal pribadi murid dengan baik, untuk memantau perkembangan mereka selama dalam proses pendidikan

- F. Merawat interaksi untuk membangun rasa sosialitas yang tinggi antar murid
- G. Memiliki prinsip memaksimalkan potensi murid yang ada. Walau jumlahnya sedikit, asalkan hasilnya maksimal

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

Bagian akhir

Daftar pustaka
Lampiran-lampiran
Riwayat hidup

I. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan perlu adanya agar dalam pembuatan skripsi dapat tersusun dengan sistematis dan terarah dengan baik dan benar. Karena harus sistematis, maka penyusunan harus secara global dan kronologis atau sesuai alur berjalannya. Sistematika pembahasan dalam penelitian tersusun dalam lima bab dan setiap bab terdapat sub-pembahasannya sendiri. Berikut susunannya:

BAB I Pendahuluan. Terdiri dari : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah Pustaka, kajian teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II sang pendidik karakter bangsa : selang pandang KH. Hasyim Asy'ari. Pada bab ini akan menyajikan biografi KH. Hasyim Asy'ari, rekam jejak pendidikan KH. Hasyim Asy'ari, dan karya-karya

BAB III Deskripsi anatomi kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*. Akan disajikan gambaran umum tentang kondisi fisik kitab dan sistematika pembahasannya.

BAB IV Pendidikan Adab Guru Kepada Murid dalam Kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim*. Yang akan membahas nilai-nilai akhlak seorang pendidik dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim*. Model penyajian dalam bab ini adalah penulis akan meletakkan sumber primer sebagai awal dari pembahasa, disusul dengan teori, dan yang terakhir dari interpretasi penulis.

BAB V Penutup

J. Definisi istilah

- Pendidikan : proses untuk menjadikan manusia semakin berkembang ke arah yang lebih baik
- Adab guru : perilaku guru yang bermuatan nilai-nilai luhur/ akhlak yang diterapkan ketika dalam proses belajar mengajar
- Psikologi : disiplin ilmu yang mencoba menelisik pengaruh setiap perilaku manusia terhadap kondisi psikis pada dirinya sendiri maupun manusia di sekitarnya.
- Tasawuf : disiplin ilmu yang membahas bagaimana seorang hamba melakukan sebuah perbuatan, sehingga bermuara pada kedekatannya kepada sang khaliq.